

**PENGARUH PARTISIPASI PEMAKAI TERHADAP KEPUASAN PEMAKAI DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN TIGA VARIABEL
MODERASI PADA PASAR SWALAYAN
DI KOTA DENPASAR**

I Made Pradana Adiputra

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

Email : depradana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah partisipasi pemakai berpengaruh pada kepuasan pemakai, dan apakah ketiga variabel moderator yaitu dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem memoderasi hubungan antara partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Pengujian hipotesis dilakukan pada 40 responden yang tersebar pada pasar swalayan di Kota Denpasar, dengan menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel yang dipakai. Metode yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah regresi linier sederhana untuk menguji hubungan partisipasi pemakai terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, sedangkan untuk menguji variabel moderator yaitu : dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem sebagai pemoderasi hubungan antara partisipasi pemakai dengan kepuasan pemakai digunakan uji MRA (Moderated Regression Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai. Variabel dukungan manajemen puncak tidak memoderasi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada pasar swalayan di Kota Denpasar. Variabel kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem juga tidak memoderasi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada pasar swalayan di Kota Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi para pemakai sistem informasi maupun akademis, untuk menjelaskan bagaimana, kapan dan dimana partisipasi pemakai diperlukan agar dapat meningkatkan kepuasan pemakai dengan mengemukakan sifat hubungan yang dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang berbeda. Selanjutnya disarankan bagi peneliti mendatang untuk menelaah variabel lain yang mungkin berpengaruh pada kepuasan pemakai.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi pemakai, Manajemen puncak, Kepuasan pemakai, Kompleksitas tugas, Kompleksitas sistem

Abstract

This research is intended to examine whether user participation gives effect on user satisfaction, and whether the three moderating variables, namely top management support, task complexity and system complexity moderate the relationship between user participation and user satisfaction in the development of accounting information systems. Hypothesis testing conducted on 40 respondents spread at the supermarket in Denpasar City, using purposive sampling method to determine the samples used. The method used in testing this hypothesis is a simple linear regression to examine the relationship of user participation toward user satisfaction in the development of accounting information systems, while MRA test (Moderated Regression Analysis) is used for testing the moderator variables which are: top management support, task complexity and system complexity as moderators toward the relationship between user participation and user satisfaction. This research revealed that user participation in the development of accounting information systems had a positive effect on user satisfaction. Variable top management support did not moderate the relationship between user participation and user satisfaction in the development of accounting information systems at the supermarket in the city of Denpasar. Furthermore, variable complexity of the

task and the complexity of the system did not moderate the relationship between user participation and user satisfaction in the development of accounting information systems at the supermarket in the city of Denpasar.

Keywords: accounting information systems, user participation, top management, user satisfaction, task complexity, system complexity

A. Pendahuluan

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu sistem perusahaan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak ekstern maupun intern perusahaan. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu. Disinilah perlunya pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer yang mampu menyediakan informasi yang cepat, akurat, tepat waktu dan relevan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Kedudukan perusahaan sebagai wadah yang menarik dana dari masyarakat untuk menjalankan usaha dengan segala hak yang mengikatnya, mempekerjakan sejumlah besar pegawai dan buruh dengan masing-masing perjanjian kerja, memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan pelanggan. Dengan kedudukannya yang demikian, keputusan dan tindakan yang diambil akan berpengaruh terhadap kelompok masyarakat tersebut. Setiap keputusan manajemen harus mempertimbangkan segala aspek dan hak masyarakat yang berkepentingan terhadap badan usaha tersebut, dilain pihak masyarakat juga membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan kepentingannya dengan badan usaha yang bersangkutan, yaitu sama-sama membutuhkan informasi.

Kebutuhan perusahaan akan informasi selalu meningkat sejalan dengan perkembangan suatu perusahaan. Semakin besar dan kompleks suatu perusahaan tersebut maka semakin besar kebutuhannya terhadap informasi. Menurut Hartono (2003:36) informasi dapat dikatakan berguna dan berkualitas apabila didukung oleh tiga pilar yaitu relevan berarti informasi harus digunakan tepat oleh pemakai, tepat waktu berarti informasi tersebut harus mampu disajikan tepat waktu, akurat berarti informasi tersebut harus tepat nilainya dan tepat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Sistem informasi yang memadai dalam suatu perusahaan dapat mendukung dan membantu manajemen dalam penyediaan informasi. Pada masa ini sistem informasi akuntansi di dalam upaya untuk menyediakan informasi, baik kepada pihak ekstern maupun pihak intern masih dilakukan secara manual hanya dengan bantuan mesin hitung ataupun kalkulator. Untuk memiliki suatu sistem informasi yang memadai diperlukan komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang saling berhubungan dan

berinteraksi satu dengan yang lain sehingga tujuan sistem dapat tercapai. Komponen-komponen tersebut dapat berupa formulir, catatan-catatan. Sedangkan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal merupakan komponen keluaran dari sistem informasi tersebut. Penggunaan komputer dalam sistem informasi merupakan komponen dalam sistem informasi yang dewasa ini telah menggeser proses manual yang memerlukan biaya yang lebih besar dan waktu yang lama untuk mengolah data. Dengan penggunaan komputer biaya dan waktu yang dihabiskan untuk menyediakan informasi lebih rendah dibandingkan teknik manual.

Informasi akuntansi merupakan bagian terpenting yang dibutuhkan manajemen untuk dapat melakukan pengawasan dan pengendalian intern, karena laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan posisi dan perkembangan dari suatu perusahaan dari sisi keuangannya. Menurut Szajna dan Scammell (2006:317), kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara pemakai (*user*), sponsor, dan *customer*. Sistem informasi akuntansi di dalam melaksanakan aktivitasnya memerlukan elemen yang spesifik dan bervariasi tergantung pada tingkat otomatisasi sistem informasi akuntansi tersebut. Elemen model umum sistem akuntansi meliputi pengguna akhir, sumber data, pengumpulan data, manajemen data base, penghasil informasi dan umpan balik.

Elemen-elemen yang menjadi pilihan utama dalam pengembangan sistem yang berbasis komputer adalah *hardware* dan *software*. *Hardware* komputer mengacu pada bagian-bagian fisik dan *software* merupakan sekumpulan program yang mengontrol operasi sistem komputer. Partisipasi pemakai dalam desain dan operasi sistem informasi mempunyai beberapa keuntungan yaitu pemakai memiliki kesempatan untuk mengadopsi sistem menurut prioritas dan kebutuhan bisnis dan lebih banyak kesempatan untuk mengontrol hasil, pemakai cenderung untuk lebih bereaksi positif karena akan menambah keahlian pengguna sehingga berpengaruh pada solusi yang lebih baik. Pengenalan sistem informasi mempunyai kekuatan perilaku dan dampak organisasi. Perubahan dalam hal ini menentukan informasi, mengakses, menggunakan sumber daya organisasi sering menimbulkan distribusi otoritas wewenang.

Perubahan organisasi secara internal telah memunculkan resistensi dan pertentangan. Karakteristik penting dari kebanyakan sistem informasi adalah individu dalam organisasi diminta dan diisyaratkan untuk mengubah perilaku guna memfungsikan sistem yang dikembangkan atau diaplikasikan. Ada beberapa variabel yang dianggap berpengaruh pada hubungan antara partisipasi pemakai dengan kepuasan pemakai yaitu dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, dan kompleksitas sistem. Kebutuhan perusahaan akan informasi selalu meningkat sejalan dengan perkembangan suatu perusahaan. Semakin besar dan kompleks suatu perusahaan tersebut maka semakin besar kebutuhannya terhadap informasi.

Tabel 1
Rincian Nama Pasar Swalayan di Kota Denpasar

No	Nama Pasar Swalayan	Alamat Pasar Swalayan
1	Robinson Denpasar Mall	Jl. Sudirman No. 20 Denpasar
2	Ramayana Bali Mall	Jl. Diponegoro No. 103 Denpasar
3	Toko HR	Jl. Gunung Rinjani Blok E 1 Denpasar
4	Tiara Dewata	Jl. Sutoyo No. 55 Denpasar
5	Tiara Monang Maning	Jl. Batukaru No. 100 Z Denpasar
6	Tiara Grosir	Jl. Cokroaminoto No. 16 Denpasar
7	Carrefour	Jl. Imam Bonjol No. 441 Denpasar
8	Matahari Duta Plaza	Jl. Dewi Sartika Denpasar
9	Hero Libi	Jl. Teuku Umar 104-110 Denpasar
10	Firma Darma	Jl. Hassanudin Denpasar
11	Puskud Bali Dwipa	Jl. Rampai No. 3 A Denpasar
12	UD. Juwita	Jl. WR. Supratman No.85 Denpasar
13	Super Ekonomi	Jl. Gatot Subroto Timur Denpasar
14	Super Ekonomi	Jl. Teuku Umar Denpasar
15	Lotte Mart	Jl. By Pass Ngr Rai No 222X Denpasar
16	Hardy's Grosir	Jl. Danau Tamblingan No.136 Sanur
17	Hardy's Grosir	Jl. Tukad Pakerisan 100X Denpasar
18	Hardy's Ramayana	Jl. Raya Sesetan No. 122 Denpasar

Sumber : Disperindag Pemkot Denpasar, 2011

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada pasar swalayan di Kota Denpasar?
2. Apakah partisipasi pemakai berpengaruh terhadap kepuasan pemakai yang dimoderasi oleh dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas dan kompleksitas sistem dalam pengembangan sistem informasi akuntansi pada pasar swalayan di Kota Denpasar?

II. Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Kajian Teori

a. Pengertian sistem

Menurut James A. Hall (2001:5) sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan atau sub sistem-sub sistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:2) sistem adalah sekelompok unsur yang

erat berhubungan satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Karakteristik sistem

Suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu :

a) Komponen-komponen

Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen sistem dapat berupa suatu subsistem bagian-bagian dari sistem.

b) Batas sistem

Batas sistem merupakan daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batas sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan.

c) Penghubung

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya.

d) Masukan (*input*)

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem.

e) Keluaran (*output*)

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

f) Pengolah (*proses*)

Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sistem akuntansi akan mengolah data-data transaksi menjadi laporan-laporan lain yang dibutuhkan oleh manajemen.

g) Sasaran atau tujuan

Suatu sistem pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Jika sistem tidak mempunyai sasaran maka operasi sistem tidak akan ada gunanya. Sasaran dari sistem sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan sistem dan keluaran yang akan dihasilkan sistem.

c. Sistem Informasi

Hartono (2003:36) mengemukakan bahwa sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan yang terdiri dari 6 blok, sebagai berikut :

a) Blok masukan

Blok ini mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang dimasukkan.

b) Blok model

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan dibasis data dengan cara tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

c) Blok keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

d) Blok teknologi

Teknologi merupakan kotak alat dalam sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima *input*, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirim keluaran, dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan.

e) Blok basis data

Basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya yang tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

f) Blok kendali

Agar sistem informasi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka perlu diterapkan pengendalian didalamnya. Beberapa pengendalian dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang merusak sistem dapat dicegah atau bila terlanjur terjadi kesalahan dapat cepat diatasi.

d. Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi untuk mengurangi risiko terjadinya kegagalan sistem informasi. Sistem informasi dalam suatu organisasi berfungsi sebagai alat bantu pencapaian tujuan melalui penyediaan informasi. Peran paling penting dalam organisasi tetaplah manusia penentu keputusan. Peranan teknologi dalam sistem informasi pada intinya adalah sebagai pengganti tenaga kerja manusia.

Hal yang paling penting harus diperhatikan dalam pengembangan sistem adalah faktor manusia. Peranan manusia dalam sistem informasi sangat penting karena perencanaan dan perancangan sistem informasi harus lebih jauh diperhatikan faktor manusia. Diharapkan perancang dan analisis sistem informasi dapat mendesain sistem yang mampu bekerja sama dengan pemakai sistem informasi, maka diusahakan agar sistem tersebut mudah digunakan, karena secanggih apapun sistem yang dibuat, namun seandainya dalam perencanaan sistemnya tidak diperhatikan faktor manusia, maka dapat dipastikan akan terjadi beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antara teknologi yang digunakan pemakainya.

e. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi adalah data yang berguna yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suatu dasar mengambil keputusan yang tepat. Sumber informasi adalah data, dimana data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata. Salah satu alat penyaji informasi adalah akuntansi. Menurut Wilkinson (2000:27), sistem informasi akuntansi dalam melaksanakan aktivitas memerlukan elemen yang spesifik yang bervariasi tergantung pada tingkat otomatisasi sistem informasi akuntansi tersebut. Akuntansi sebagai alat informasi yang mempunyai aktivitas-aktivitas yang terdiri dari pencatatan, pengolahan data, penganalisaan data, penyusunan laporan-laporan tertentu dan pemahaman data untuk efisiensi pengawasan. Oleh karena itu akuntansi sebagai alat dalam mengolah data keuangan, maka diperlukan suatu sistem informasi untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang membutuhkan.

f. Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai,

Partisipasi digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, sampai pada tahap implementasi sistem informasi. Adanya partisipasi pemakai diharapkan dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistis terhadap kemampuan sistem dan pemecahan konflik seputar masalah perencanaan sistem terhadap informasi yang dikembangkan. Partisipasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pemakai.

g. Teori Kontinjensi

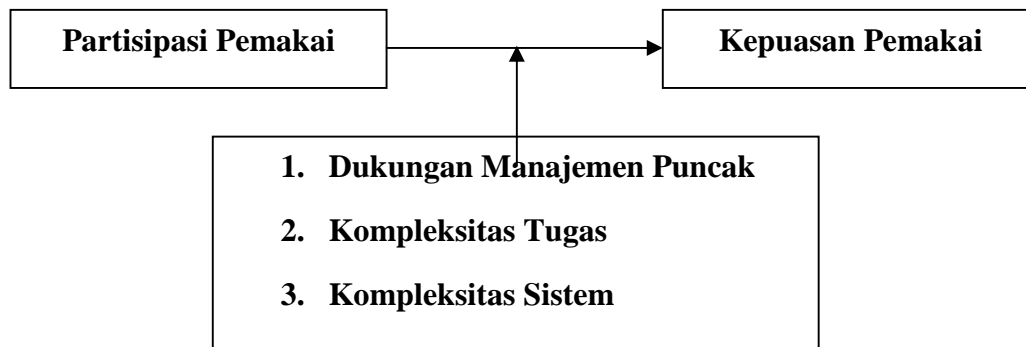
Teori kontinjensi berpendapat bahwa desain dan penggunaan system pengendalian adalah kontinjen dalam konteks setting organisasional. Bila bertumpu pada teori kontinjensi sebagai dasar untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan pengaruh partisipasi pemakai pada keberhasilan system, harus bertumpu pada teori kontinjensi (Tait dan Vessey I, 1988)

h. Dukungan Manajemen Puncak, Kompleksitas Tugas dan Kompleksitas Sistem

Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh pada kepuasan pemakai (Vanlommel dan DeBrabander, 1970). Kompleksitas tugas dalam proses pengembangan sistem memegang peranan yang signifikan dalam hubungan antara partisipasi dan kesuksesan system (Nurika Restuningdiah, 1999). Kompleksitas tugas berasal dari lingkungan pemakai dan merupakan variabel moderasi pada hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang berbasis komputer (Nurika Restuningdiah,

1999). Sedangkan kompleksitas sistem berpengaruh kecil sekali terhadap hubungan partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi Chandrarin dan Nur Indriantoro, 1997).

2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. Hipotesis

- H1 : Partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai.
- H2 : Dukungan manajemen puncak memoderasi hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer.
- H3 : Kompleksitas tugas memoderasi hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer.
- H4 : Kompleksitas sistem memoderasi hubungan antara partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer

I. Metode Penelitian

1. Tempat dan Obyek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasar swalayan yang terdapat di Kota Denpasar. Data pasar swalayan diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pemilihan lokasi ini didasari alasan karena pasar modern merupakan jenis industri yang memfokuskan penggunaan teknologi terkini untuk mengurangi risiko terjadinya kegagalan sistem informasi.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah partisipasi dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer.

2. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada pasar swalayan yang ada di Kota Denpasar dan difokuskan pada user intern teknologi informasi berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar yang berjumlah 118 orang dengan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel ditentukan minimal sebesar 30 responden dari seluruh pasar swalayan yang ada di Kota Denpasar. Jumlah pasar swalayan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 18 pasar swalayan.

Data pasar swalayan dan jumlah responden disajikan pada tabel 2

Tabel 2
Rincian Nama Pasar Swalayan dan Jumlah Responden

No	Nama Pasar Swalayan	Jumlah Responden
1	Robinson Denpasar Mall	7
2	Ramayana Bali Mall	7
3	Toko HR	3
4	Tiara Dewata	8
5	Tiara Monang Maning	5
6	Tiara Grosir	8
7	Carrefour	4
8	Matahari Duta Plaza	5
9	Hero Libi	3
10	Firma Darma	4
11	Puskud Bali Dwipa	5
12	UD. Juwita	5
13	Super Ekonomi Teku Umar	10
14	Super Ekonomi Gatsu	10
15	Lotte Mart	6
16	Hardy's Grosir Sanur	10
17	Hardy's Grosir Tukad Pakerisan	9
18	Hardy's Ramayana	9

Sumber : Data diolah 2011

3. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu sifat yang dapat dimiliki berbagai macam nilai. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel yang akan dianalisis dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah partisipasi pemakai.

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepuasan pemakai.

3. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas dan kompleksitas system.

4. Definisi Operasional Variabel

1. Partisipasi pemakai, yaitu aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi.

2. Kepuasan pemakai, yaitu seberapa jauh pemakai puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Dukungan manajemen puncak, yaitu perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi dan pengembangannya.

4. Kompleksitas tugas, yaitu persepsi individu mengenai tingkat kesulitan suatu tugas dalam pengembangan sistem informasi.

5. Kompleksitas sistem, yaitu kompleksitas sistem yang mengacu pada teknologi yang digunakan oleh suatu organisasi dengan anggapan bahwa kompleksitas sistem adalah relative terhadap setiap organisasi.

5. Jenis dan sumber Data

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan dengan bantuan skala likert dan mengacu pada kriteria pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Data yang digunakan adalah data primer yaitu jawaban responden terhadap kuesioner seputar variabel penelitian.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2004:135). Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian terhadap dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada pada perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantar langsung kuisisioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri kealamat responden sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Kuisisioner ini dikirimkan kepada manajer sistem informasi, manajer akuntansi dan lainnya. Dipilihnya metode *survey* kuisisioner karena dalam memberikan jawaban, responden tidak diminta menyebutkan identitas diri, sehingga diharapkan responden dapat bebas mengemukakan pendapatnya tanpa harus muncul kekhawatiran bahwa jawaban yang disampaikan dapat mempengaruhi kredibilitas dengan adanya pencantuman nama tersebut. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala untuk mengukur sikap, perilaku, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Jawaban setiap pertanyaan memiliki sejumlah kategori dari yang paling positif sampai dengan yang paling negative, yang berupa kata-kata.

7. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Instrument

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner, maka faktor kesungguhan responden dalam menjawab kuesioner merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian vadilitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:109). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (*analisis pearson correlation*) dengan bantuan fasilitas software SPSS (*statistic package of sosial scine*). Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut mempunyai vadilitas yang kuat (Sugiyono, 2008 : 115).

b) Uji Reliabilitas

Reabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2007:110). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan uji statistic *Cronbach salpha* dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Item-item pertanyaan dapat dikatakan reliable apabila koefisien korelasinya berada di atas 0,60 (Imam Ghozali, 2006:42).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di mana data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji Residual (grafik) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel dependen dan variabel independent keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004 : 347).

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi dimana dalam pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data terbebas dari kasus multikolinieritas.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hubungan antara partisipasi pemakai dengan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi (H1), diuji dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Persamaan statistik yang digunakan adalah :

$$KP = a + b1 PP + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- KP : Kepuasan Pemakai
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- PP : Partisipasi Pemakai
- E : Error

4. Analisis Regresi Moderator (MRA)

MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau moderating (Ghozali, 2002:94). Persamaan statistik yang digunakan adalah :

$$KP = a + b1 PP + b2 KT + e \dots\dots\dots(2)$$

$$KP = a + b1 PP + b2 KT + b3 (PP*KT) + e \dots\dots\dots(3)$$

$$KP = a + b1 PP + b2 KS + e \dots\dots\dots(4)$$

$$KP = a + b1 PP + b2 KS + b3 (PP*KS) + e \dots\dots\dots(5)$$

$$KP = a + b1 PP + b2 DMP + e \dots\dots\dots(6)$$

$$KP = a + b1 PP + b2 DMP + b3 (PP*DMP) \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- KP : Kepuasan Pemakai
- PP : Partisipasi Pemakai
- a : Intercept
- e : Error
- b : Slope
- DMP : Dukungan Manajemen Puncak
- KT : Kompleksitas Tugas
- KS : Kompleksitas Sistem

IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan alat ukur statistik yang penting dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini karakteristik responden digambarkan dari segi jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan dari Pegawai Pasar Swalayan di Kota Denpasar. Adapun karakteristik yang terkumpul melalui pengumpulan kuisioner adalah sebagai berikut :

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin Pegawai pada pasar swalayan di Kota Denpasar dibagi 2 kategori. Kedua kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Pegawai Pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	25	62,5
Perempuan	15	37,5
Total	40	100

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dijelaskan bahwa pegawai pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25orang (62,5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang (37,5%). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki

b. Umur Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur Pegawai pada pasar swalayan di Kota Denpasar dibagi 4 kategori. Keempat kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Pegawai Pada Pasar Swalayan di Kota
Denpasar Berdasarkan Umur Tahun 2011

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
≤ 25	10	25,00
26 – 35	15	37,50
36 – 45	11	27,50
≥ 45	4	10,00
Total	40	100

Sumber : Data diolah , 2011

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa pegawai pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berumur ≤ 25 tahun 2011 sebanyak 10 orang (25%), 26 – 35 tahun sebanyak 15 orang (37,50%), 36 – 45 tahun sebanyak 11 orang (27,50%) dan yang berumur lebih dari ≥ 46 tahun sebanyak 4 orang (10%). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berumur 26 – 35 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pegawai pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar dibagi 4 kategori. Keempat kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Responden Pegawai Pada Pasar Swalayan
di Kota Denpasar Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA/Sederajat	7	17,50
Diploma	13	32,50
S1	15	37,50
S2	5	12,50
Total	40	100,00

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan bahwa pegawai yang menjadi responden pada pasar swalayan di Kota Denpasar yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 7 orang (17,5%), diploma sebanyak 13 orang (32,50%), S1 sebanyak 20 orang (37,50%), dan S2 sebanyak 9 orang (12,50%). Dengan demikian, responden dalam penelitian ini lebih banyak yang memiliki pendidikan S1.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrument penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007:109). Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor (*analisis pearson correlation*) dengan bantuan fasilitas software SPSS (*statistic package of sosial scine*). Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut mempunyai validitas yang kuat (Sugiyono, 2008 : 115). Secara rinci hasil uji validitas disajikan pada table 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Validitas	
			Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Partisipasi Pemakai (X ₁)	X _{1.1}	0,911	<i>Valid</i>
		X _{1.2}	0,890	<i>Valid</i>
		X _{1.3}	0,929	<i>Valid</i>
		X _{1.4}	0,892	<i>Valid</i>
		X _{1.5}	0,872	<i>Valid</i>
		X _{1.6}	0,879	<i>Valid</i>
		X _{1.7}	0,874	<i>Valid</i>
		X _{1.8}	0,927	<i>Valid</i>
		X _{1.9}	0,916	<i>Valid</i>
		X _{1.10}	0,923	<i>Valid</i>
		X _{1.11}	0,901	<i>Valid</i>
		X _{1.12}	0,892	<i>Valid</i>
		X _{1.13}	0,888	<i>Valid</i>
		X _{1.14}	0,933	<i>Valid</i>
2	Kepuasan Pemakai (X ₂)	X _{2.1}	0,969	<i>Valid</i>
		X _{2.2}	0,939	<i>Valid</i>
		X _{2.3}	0,961	<i>Valid</i>

		X _{2.4}	0,963	<i>Valid</i>
3	Kompleksitas Tugas (X ₃)	X _{3.1}	0,945	<i>Valid</i>
		X _{3.2}	0,940	<i>Valid</i>
		X _{3.3}	0,962	<i>Valid</i>
		X _{3.4}	0,951	<i>Valid</i>
		X _{3.5}	0,948	<i>Valid</i>
		X _{3.6}	0,942	<i>Valid</i>
4	Kompleksitas Sistem (X ₄)	X _{4.1}	0,975	<i>Valid</i>
		X _{4.2}	0,950	<i>Valid</i>
		X _{4.3}	0,960	<i>Valid</i>
5	Dukungan Manajemen Puncak (X ₅)	X _{5.1}	0,968	<i>Valid</i>
		X _{5.2}	0,966	<i>Valid</i>
		X _{5.3}	0,929	<i>Valid</i>
		X _{5.4}	0,972	<i>Valid</i>
		X _{5.5}	0,961	<i>Valid</i>

Sumber : Data Diolah, 2011

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner mengenai partisipasi pemakai, kepuasan pemakai, kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan dukungan manajemen puncak memiliki koefisien korelasi di atas 0,3 sehingga seluruh item pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Reabilitas atau keandalan instrument menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2007:110). Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan uji statistic *Cronbach alpha* dengan bantuan komputer melalui program SPSS. Item-item pertanyaan dapat dikatakan reliable apabila koefisien korelasinya berada di atas 0,60 (Imam Ghozali, 2006:42). Secara rinci hasil uji reabilitas disajikan pada table 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Partisipasi Pemakai	0,982	Reliabel
Kepuasan Pemakai	0,970	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,976	Reliabel
Kompleksitas Sistem	0,957	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak	0,977	Reliabel

Sumber : Data Diolah,2011

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner mengenai partisipasi pemakai, partisipasi pemakai, kepuasan pemakai, kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan dukungan manajemen puncak memiliki koefisien korelasi di atas 0,60 sehingga seluruh item pertanyaan tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* di mana data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.42243322
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.142
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah,2011

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* semua data adalah sebesar 0,156 yakni lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa semua data telah berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji grafik dapat dilihat pada lampiran.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi dimana dalam pengujian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka data terbebas dari kasus multikolinieritas.

Tabel 9
Uji Multikolinearitas Untuk Variabel PP

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.248	2.887		1.472	.149		
	PP	.163	.048	.486	3.431	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah,2011

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel partisipasi pemakai adalah 1,000. Hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 10
Uji Multikolinearitas Untuk Variabel DMP

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.053	1.929		-1.064	.294		
	PP	.103	.030	.306	3.416	.002	.937	1.067
	DMP	.577	.072	.720	8.053	.000	.937	1.067

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah,2011

Dari tabel 10 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel dukungan manajemen puncak adalah 1,067. Hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 11
Uji Multikolinearitas Untuk Variabel KT

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.793	1.856		-.966	.340		
	PP	.087	.030	.260	2.948	.006	.907	1.102
	KT	.506	.060	.744	8.427	.000	.907	1.102

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2011

Dari tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel kompleksitas tugas adalah 1,102. Hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 12
Uji Multikolinearitas Untuk Variabel KS

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.637	1.946		-.841	.406		
	PP	.102	.031	.304	3.337	.002	.935	1.070
	KS	.888	.113	.714	7.827	.000	.935	1.070

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2011

Dari tabel 12 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF untuk variabel kompleksitas tugas adalah 1,070. Hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan nilai VIF-nya lebih kecil dari 10. Hal ini berarti bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

4. Analisis Data

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis Pertama

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.248	2.887		1.472	.149		
	PP	.163	.048	.486	3.431	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2011

Tabel 13 diatas menunjukkan variabel partisipasi pemakai memiliki tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar. Semakin tinggi partisipasi pemakai maka akan dapat meningkatkan kepuasan pemakai, sebaliknya semakin rendah partisipasi pemakai maka kepuasan pemakai akan semakin rendah.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Moderator. Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis Kedua

		Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.798	2.223		-1.709	.096		
	PP	.119	.031	.354	3.780	.001	.825	1.212
	DMP	.589	.071	.735	8.308	.000	.925	1.081
	ABS_3	.344	.228	.139	1.506	.141	.847	1.180

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Dioalah, 2011

Tabel 14 diatas menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki tingkat signifikansi 0,141. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Moderator. Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis Ketiga

		Coefficient ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.631	2.140		-1.697	.098		
	PP	.107	.031	.318	3.404	.002	.777	1.288
	KT	.514	.059	.755	8.713	.000	.902	1.109
	ABS_1	.358	.220	.147	1.625	.113	.823	1.214

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2011 (lampiran 7a)

Tabel 15 diatas menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikansi 0,113. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan kompleksitas tugas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak mampu mempengaruhi

hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat diuji dengan menggunakan Analisis Regresi Moderator. Hasil pengujian hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis Keempat

Model	Coefficient ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1.570	2.410		-.651	.519		
	PP	.101	.035	.302	2.932	.006	.753	1.329
	KS	.888	.115	.713	7.712	.000	.933	1.072
	ABS_2	-.012	.248	-.005	-.049	.961	.786	1.272

a. Dependent Variable: KP

Sumber : Data Diolah, 2011

Tabel 16 diatas menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas sistem memiliki tingkat signifikansi 0,961. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan kompleksitas sistem tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kompleksitas sistem tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel partisipasi pemakai memiliki tingkat signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar. Semakin tinggi partisipasi pemakai maka akan dapat meningkatkan kepuasan pemakai, sebaliknya semakin rendah partisipasi pemakai maka kepuasan pemakai akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki tingkat signifikansi 0,141. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan dukungan manajemen puncak tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi

pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikansi 0,113. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan kompleksitas tugas tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas sistem memiliki tingkat signifikansi 0,961. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan kompleksitas sistem tidak dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kompleksitas sistem tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar.

IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar, karena variabel partisipasi pemakai memiliki tingkat signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
- b. Dukungan manajemen puncak tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar, karena variabel interaksi partisipasi pemakai dan dukungan manajemen puncak memiliki tingkat signifikansi 0,141 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
- c. Kompleksitas tugas tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar, karena variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas tugas memiliki tingkat signifikansi 0,113 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.
- d. Kompleksitas sistem tidak mampu mempengaruhi hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang berbasis

komputer pada pasar swalayan di Kota Denpasar, karena variabel interaksi partisipasi pemakai dan kompleksitas sistem memiliki tingkat signifikansi 0,961 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

2. Saran-Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka saran-saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan simpulan tersebut diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengambil sampel yang lebih luas dan jenis perusahaan yang lainnya sehingga hasilnya dapat diperbandingkan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi kepentingan praktis, dalam rangka penggunaan dan pengembangan teknologi informasi yang selalu berubah dan perlunya partisipasi aktif dari pihak manajemen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengamati faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan pemakai. Mengingat masih ada beberapa variabel moderator lain yang berpengaruh pada hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Grahita Chandrarin dan Nur Indriantoro, (1997), *Hubungan antara Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer : Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontinjensi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 13, No. 1.
- Hall James A, (2001), *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hartono, (2003), *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, BPFE, Yogyakarta.
- Imam Ghozali, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi (2001), *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Nurika Restuningdiah, (1999), *Pengaruh Partisipasi Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai sebagai Variabel Moderating*, Thesis Magister Akuntansi , UGM, Yogyakarta.
- Singgih Santoso, (2004). *Statistik Parametrik*, PT. Elex Media Komputindo,. Jakarta
- Sugiyono (2007), *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Szajna dan Scammel (2006), *The Effect of Information System User Expectation on Their Performance and Perception*, MIS Quarterly, March.

- Tait, P dan I., Vessey (1988), *The Effect of User Involvement on System Success : A Contingency Approach*, MIS Quarterly, March.
- Vanlommel.,E dan Debander.,B, (1975), *The Organization of EDP Activities and Computer Use*, Journal of Bussiness.
- Wilkinson, Josep W, (2000), *Accounting Information Systems*, 4th Edition, John Wiley & Son, New York.